

EFEKTIVITAS PROGRAM PENANGGULANGAN PENGANGGURAN KARANG TARUNA “EKA TARUNA BHAKTI” DESA SUMERTA KELOD KECAMATAN DENPASAR TIMUR KOTA DENPASAR

NI WAYAN BUDIANI

ABSTRACT

Unemployment Prevention Program of Karang Taruna “Eka Taruna Bhakti” is a program that held by Karang Taruna Eka Taruna Bhakti in South Sumerta that aimed to prevented unemployment problems in South Sumerta and also to develop prosperity of the society in South Sumerta. This program held since 2005. The events that include in this program are kinds of training for the manpower corporate with government departments or private foundations. Beside that, there is also a distribution of menpowers to the componies in South Sumerta.

This research is aimed to analyzed the effectivity of unemployment prevention program that held by Karang Taruna Eka Taruna Bhakti in South Sumerta which is located in East Denpasar, where this research is useful for organizer of the unemployment program, in order those problems and weakness can be prevented so that those do not bother the running of the program in the future. The effectivity level of unemployment prevention program is measured through the goals of accuracy, socialization of the program, knowledge of the responden about the objective of the program, and the monitoring program by Karang Taruna officer.

Keywords: *unemployment prevention program, effectivity, South Sumerta*

Gambaran Umum Pengangguran di Kota Denpasar

Permasalahan pengangguran merupakan permasalahan yang sampai saat ini belum bisa untuk diatasi oleh pemerintah nasional pada umumnya dan pemerintah daerah pada khususnya. Berbagai cara untuk mengatasi permasalahan ini sudah ditempuh oleh pemerintah namun masalah ini belum juga mampu untuk diselesaikan. Pengangguran ini muncul karena adanya ketidaksesuaian antara permintaan tenaga kerja dan penawaran tenaga kerja. Masalah pengangguran ini sangat penting untuk diperhatikan karena pengangguran itu sangat berpotensi menimbulkan kerawanan berbagai kriminal dan gejolak sosial, politik dan kemiskinan. Selain itu, pengangguran juga merupakan pemborosan yang luar biasa. Setiap orang harus mengkonsumsi beras, gula, minyak, pakaian, energi listrik, sepatu, jasa dan sebagainya setiap hari, tapi mereka tidak mempunyai penghasilan.

Provinsi Bali juga tidak luput dari permasalahan pengangguran yang terjadi di Indonesia. Apalagi dengan adanya tragedi bom yang melanda Provinsi

Bali sebanyak dua kali semakin memperparah kondisi ketenagakerjaan di Provinsi Bali. Kota Denpasar sebagai ibukota provinsi dan sebagai pusat pemerintahan di provinsi ini memiliki jumlah pengangguran yang cenderung meningkat dari tahun ke tahun. Pengangguran di Kota Denpasar tidak hanya berasal dari penduduk lokal tetapi juga bertambah seiring dengan semakin besarnya arus urbanisasi ke Kota Denpasar.

Kecamatan Denpasar Timur sebagai salah satu bagian dari Kota Denpasar juga memiliki masalah pengangguran. Pada tahun 2007 jumlah pencari kerja atau pengangguran di kecamatan ini adalah sebanyak 19.266 orang dari total seluruh angkatan kerja sebanyak 57.019 orang.

Tabel 1 memperlihatkan bahwa dari 8 desa di Kecamatan Denpasar Timur yang memiliki jumlah pengangguran paling banyak adalah Desa Dangin Puri dengan jumlah pengangguran sebanyak 4.270 orang, sedangkan yang memiliki jumlah pengangguran yang paling sedikit adalah Desa Sumerta Kelod dengan jumlah pengangguran sebanyak 32 orang.

Desa Sumerta Kelod merupakan salah satu

Tabel 1 Jumlah Pengangguran Kecamatan Denpasar Timur Tahun 2007

No	Desa	Jumlah penduduk (orang)	Jumlah Angkatan Kerja (orang)	Jumlah bekerja (orang)	Jumlah mencari kerja (orang)	% Pengangguran
1	Sumerta Kauh	6.973	5.112	3.562	1.550	30,32
2	Sumerta Kaja	7.710	6.888	4.492	2.396	34,78
3	Sumerta	7.808	6.309	5.085	1.224	19,40
4	Sumerta Kelod	12.791	12.791	12.759	32	0,25
5	Kesiman	8.165	7.268	3.395	3.873	53,29
6	Dangin Puri	7.442	5.742	1.472	4.270	74,36
7	Dangin Puri Kelod	7.208	5.438	1.401	4.037	74,24
8	Kesiman Kertalangu	10.000	7.471	5.587	1.884	25,22
	Total	68.097	57.019	37.753	19.266	33,79

Sumber : KKS, 2007 (Data Diolah), 2007

bagian dari wilayah Kecamatan Denpasar Timur, Kota Denpasar dengan luas wilayah meliputi lebih kurang 215 Ha serta dengan jumlah penduduk sebanyak 12.746 jiwa. Seperti yang terlihat pada Tabel 1 bahwa Desa Sumerta Kelod memiliki jumlah pengangguran yang sedikit. Walaupun demikian hal ini tidak menyurutkan keinginan dari masyarakat di desa tersebut untuk tetap mengatasi permasalahan pengangguran yang mungkin akan timbul dalam waktu jangka panjang. Maka dari itu sejak tahun 2005 Karang Taruna Eka Taruna Bhakti sebagai organisasi kepemudaan di Desa Sumerta Kelod berusaha untuk menanggulangi permasalahan pengangguran itu melalui program penanggulangan pengangguran dalam program kerja mereka. Usaha penanggulangan pengangguran di Desa Sumerta Kelod antara lain sebagai berikut.

1. Memberikan pendidikan dan pelatihan keterampilan, sehingga anggota Karang Taruna "Eka Taruna Bhakti" memiliki keterampilan untuk berusaha mandiri.
2. Mengadakan kerjasama dengan perusahaan-perusahaan yang ada di Desa Sumerta Kelod untuk mempekerjakan warga Karang Taruna (lebih diutamakan) sesuai dengan tingkat keterampilan yang dimiliki tenaga kerja atau sesuai dengan kebutuhan perusahaan
3. Mengadakan kegiatan olahraga untuk memacu prestasi para pemuda, karena dengan berbekal prestasi di bidang olahraga akan lebih diutamakan di perusahaan-perusahaan.

Dalam pelaksanaan kegiatannya Karang Taruna Eka Taruna Bhakti didukung oleh sepuluh banjar adat maupun banjar dinas yang ada di Desa Sumerta Kelod. Adapun kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh Karang Taruna Eka Taruna Bhakti dalam mengatasi permasalahan pengangguran di

Desa Sumerta Kelod adalah sebagai berikut.

- a. Mengadakan pelatihan keterampilan tata rias/kecantikan bekerjasama dengan tim penggerak PKK Desa Sumerta Kelod
- b. Membentuk Kelompok Usaha Bersama (KUBE)
- c. Membina kube-kube yang sudah ada
- d. Memberi bantuan kepada Kube-Kube
- e. Melakukan peninjauan terhadap pelatihan dan kursus seperti komputer, elektro, perbankan, tentunya bekerja sama dengan instansi atau dinas terkait.
- f. Melakukan penyaluran tenaga kerja ke perusahaan-perusahaan yang ada di Desa Sumerta Kelod.

Karang Taruna Eka Taruna Bhakti merupakan satu-satunya organisasi karang taruna di Kecamatan Denpasar Timur yang melaksanakan program dengan tujuan untuk mengatasi masalah pengangguran. Dengan adanya program ini diharapkan permasalahan pengangguran di Desa Sumerta Kelod pada khususnya dapat diatasi. Selain itu dengan adanya kegiatan ini diharapkan agar memacu organisasi-organisasi lain untuk bersama-sama mengatasi permasalahan pengangguran yang ada tersebut.

Yang dimaksud dengan pengangguran adalah seseorang yang sudah digolongkan dalam angkatan kerja yang secara aktif sedang mencari pekerjaan pada suatu tingkat upah tertentu, tetapi tidak dapat memperoleh pekerjaan yang diinginkan (Sukirno, 2000). Nanga (2001) mendefinisikan pengangguran sebagai keadaan dimana seseorang yang tergolong dalam kategori angkatan kerja, tidak memiliki pekerjaan dan secara aktif sedang mencari pekerjaan. Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi tingkat pengangguran, yaitu sebagai berikut :

- a. Tingkat upah ; dimana tingkat upah memegang peranan yang sangat besar dalam kondisi ketenagakerjaan. Tingkat upah yang berlaku akan mempengaruhi permintaan dan penawaran tenaga kerja.
- b. Teknologi ; penggunaan teknologi yang tepat guna akan mengurangi permintaan tenaga kerja sehingga akan meningkatkan jumlah pengangguran.
- c. Produktivitas; peningkatan produktivitas tenaga

kerja akan mengurangi permintaan tenaga kerja dan hal ini akan meningkatkan jumlah pengangguran.

- d. Fasilitas modal ; fasilitas modal mempengaruhi permintaan tenaga kerja melalui 2 sisi. Pengaruh substitusi, dimana bertambahnya modal akan mengurangi permintaan tenaga kerja. Pengaruh komplementer, dimana bertambahnya modal akan membutuhkan tenaga kerja yang lebih banyak untuk mengelola modal yang tersedia.
- e. Struktur Perekonomian; perubahan struktur ekonomi menyebabkan penurunan tenaga kerja, terutama tenaga kerja anak dan tenaga kerja tidak terdidik

Menurut Nanga (2001), dilihat dari sebab timbulnya, pengangguran dapat dibedakan menjadi :

- a. Pengangguran Friksional / transisi adalah pengangguran yang timbul karena adanya perubahan dalam syarat-syarat tenaga kerja yang terjadi karena perkembangan perekonomian. Pengangguran jenis ini dapat juga disebabkan karena berpindahnya orang-orang dari suatu daerah ke daerah lain, dari suatu pekerjaan ke pekerjaan lain, maupun melalui siklus kehidupan yang berbeda.
- b. Pengangguran Struktural adalah pengangguran yang terjadi karena adanya perubahan dalam struktur pasar tenaga kerja sehingga terjadi ketidaksesuaian antara penawaran dan permintaan tenaga kerja. Salah satu penyebab pengangguran struktural adalah kemajuan teknologi, sehingga pengangguran ini sering disebut dengan pengangguran teknologi.
- c. Pengangguran Alamiah adalah pengangguran yang terjadi pada kesempatan kerja penuh atau tingkat pengangguran dimana inflasi yang diharapkan sama dengan tingkat inflasi aktual. Friedman dalam Nanga (2001) mendefinisikan tingkat pengangguran alamiah sebagai tingkat pengangguran dimana baik tekanan ke atas maupun ke bawah terhadap inflasi dan upah berada dalam keseimbangan. Pengangguran alamiah terdiri atas pengangguran friksional dan pengangguran struktural. Para ahli ekonomi memperkirakannya berkisar antara 4,0 – 6,5 persen.
- d. Pengangguran Konjungtur dan siklus adalah jenis pengangguran agregatif efektif lebih kecil dibandingkan penawaran agregat. Para ahli ekonomi menyebut pengangguran ini sebagai

demand deficient unemployment. Pengangguran ini akan berkurang apabila tingkat kegiatan ekonomi mengalami peningkatan (*boom*). Dengan kata lain, pengangguran siklus adalah pengangguran di atas tingkat alamiah atau pengangguran yang terjadi ketika output berada di bawah tingkat kesempatan kerja penuh.

Menurut Nanga (2001), jenis pengangguran di negara-negara sedang berkembang dapat pula dibedakan sebagai berikut :

- a. Pengangguran Terselubung

Pengangguran terselubung terjadi karena dalam suatu perekonomian jumlah tenaga kerja sangat berlebihan. Pengangguran jenis ini disebut juga pengangguran tidak kentara. Sebagai akibat kelebihan tenaga kerja tersebut, sebagian tenaga kerja dari kegiatan bersangkutan dialihkan ke kegiatan lain. Pengangguran terselubung banyak ditemukan di negara sedang berkembang, terutama disektor pertanian.

- b. Pengangguran Musiman

Pengangguran musiman banyak ditemukan di sektor pertanian di negara sedang berkembang. Pengangguran musiman adalah pengangguran yang terjadi pada waktu-waktu tertentu di dalam waktu 1 tahun.

- c. Setengah Pengangguran

Kelebihan penduduk di sektor pertanian dan tingkat pertumbuhan penduduk yang tinggi, telah mempercepat proses urbanisasi. Kecepatan migrasi yang lebih tinggi dari kemampuan kota-kota di negara sedang berkembang untuk menciptakan lapangan kerja baru akan menyebabkan tidak semua orang memperoleh pekerjaan di kota. Hal ini menyebabkan banyak diantara mereka yang menganggur dalam waktu yang cukup lama atau memperoleh kerja dengan waktu kerja yang lebih rendah dari jam kerja seharusnya. Pengangguran jenis ini disebut dengan setengah pengangguran.

Menurut Nanga (2001) dampak yang ditimbulkan akibat pengangguran adalah sebagai berikut.

- a. Dampak pengangguran terhadap perekonomian

Tingkat pengangguran yang tinggi tidak memungkinkan masyarakat untuk mencapai tingkat pertumbuhan yang mantap. Akibat buruk pengangguran terhadap perekonomian adalah sebagai berikut :

- i. Pengangguran menyebabkan masyarakat tidak dapat memaksimalkan kesejahteraan yang

dicapai, karena pengangguran menyebabkan pendapatan nasional yang sebenarnya dicapai lebih rendah dari pendapatan nasional potensial.

- ii. Pengangguran menyebabkan pendapatan pajak pemerintah berkurang sehingga akan menghambat pembangunan.
 - iii. Pengangguran tidak menggalakkan perekonomian karena menyebabkan perusahaan kehilangan keuntungan dan tidak akan mendorong perusahaan untuk berinvestasi.
- b. Dampak pengangguran terhadap individu dan masyarakat

Selain berdampak buruk terhadap perekonomian, pengangguran juga berdampak buruk terhadap individu dan masyarakat sebagai berikut :

- i. Pengangguran menyebabkan hilangnya mata pencaharian dan pendapatan.
- ii. Pengangguran menyebabkan hilangnya keterampilan
- iii. Pengangguran menimbulkan ketidak stabilan sosial dan politik

Strategi dan Program Penanggulangan Pengangguran Secara Umum

- a. Strategi penguatan sisi permintaan tenaga kerja

Strategi ini dimaksudkan untuk mengimbangi penawaran tenaga kerja yang pertumbuhannya relatif tinggi. Penguatan sisi permintaan diharapkan dapat mempercepat perluasan kesempatan kerja melalui perluasan investasi. Strategi ini menjadi sangat penting di tengah pertumbuhan ekonomi yang masih belum mantap. Strategi penguatan sisi permintaan tenaga kerja pada intinya adalah penguatan sektor ekonomi riil melalui pengembangan usaha dan perluasan kesempatan kerja baru. Pemantapan pengembangan ekonomi rakyat melalui pengembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) adalah suatu pilihan yang tepat disebabkan sektor ini selain menyerap lebih dari 85 persen tenaga kerja juga jumlah unit usahanya mencapai 99 persen unit usaha yang ada di Bali.

- b. Strategi sisi penawaran tenaga kerja,

Strategi ini dijalankan yaitu melalui program (i) pengendalian pertumbuhan penduduk melalui pengendalian kelahiran, kematian dan mobilitas penduduk, (ii) pengembangan keterampilan pencari kerja dengan perluasan pendidikan kewirausahaan dan bahasa asing, termasuk di dalamnya Peng-

embangan Tenaga Kerja Muda Terdidik (TKMT), melanjutkan program Tenaga Kerja Sukarela Terdidik (TKST) serta program AKL, AKAD, dan AKAN, (iii) pengembangan kluster penganggur guna peningkatan efektivitas berbagai program pelatihan untuk para penganggur, (iv) pengembangan berbagai program pelatihan pencari kerja dengan pendanaan berbasis partisipasi masyarakat dalam upaya merubah *mindset* masyarakat terhadap penganggur, bahwa tanggung jawab penganggur adalah tanggung jawab bersama dan perlu pendekatan manusiawi dan berbudaya dalam penyelesaiannya.

- c. Strategi pengembangan pasar kerja

Strategi ini diharapkan mampu menjembatani secara efektif kebutuhan permintaan dan penawaran tenaga kerja. Beberapa program yang dapat dilakukan diantaranya adalah pengembangan informasi pasar kerja, pengendalian dan pembinaan penyalur tenaga kerja, dan juga penataan kinerja lembaga penyalur tenaga kerja.

Teori Efektivitas

Menurut Subagyo (2000) efektivitas adalah kesesuaian antara output dengan tujuan yang ditetapkan. Efektivitas adalah suatu keadaan yang terjadi karena dikehendaki. Kalau seseorang melakukan suatu perbuatan dengan maksud tertentu dan memang dikehendaki, maka pekerjaan orang itu dikatakan efektif bila menimbulkan akibat atau mempunyai maksud sebagaimana yang dikehendaki sebelumnya (Gie, 1997). Menurut Richard Steer dalam Halim (2001), efektivitas harus dinilai atas dasar tujuan yang bisa dilaksanakan, bukan atas dasar konsep tujuan yang maksimum. Efektivitas diukur dengan menggunakan standar sesuai dengan acuan Litbang Depdagri (1991) seperti pada Tabel 2.

Tabel 2 Standar Ukuran Efektivitas Sesuai Acuan Litbang Depdagri

Rasio Efektivitas	Tingkat Capaian
Dibawah 40	Sangat Tidak Efektif
40 – 59,99	Tidak Efektif
60 – 79,99	Cukup Efektif
Di atas 80	Sangat Efektif

Sumber : Litbang Depdagri, 1991

Teknik Analisis Data

Untuk menganalisis efektivitas program penanggulangan pengangguran di Desa Sumerta Kelod menurut Subagyo (2000) dipergunakan metode statistik sederhana yaitu:

$$\text{Efektivitas program} = \frac{R}{T} \times 100 \dots\dots\dots(1)$$

Efektivitas program penanggulangan pengangguran ini dapat dilihat dari variabel-variabel sebagai berikut.

1. Ketepatan Sasaran Program
2. Sosialisasi Program
3. Tujuan Program
4. Pemantauan

Sedangkan untuk mengetahui perubahan keadaan ekonomi masyarakat yang mengikuti program penanggulangan pengangguran ini digunakan konsep sebelum dan sesudah mengikuti program dengan menggunakan alat analisis statistik beda dua rata-rata.

Selisih atau beda nilai karakteristik sebelum dan sesudah observasi akan digunakan dalam uji statistik menurut Manurung (1996) sebagai berikut.

1. Menentukan Hipotesis Perubahan Pendapatan:

$H_0 : \mu_s = 0$, yang berarti tidak terdapat perbedaan yang signifikan atau peningkatan pendapatan anggota masyarakat yang mengikuti program penanggulangan pengangguran di Desa Sumerta Kelod setelah mengikuti program tersebut.

$H_1 : \mu_s > 0$, yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan atau peningkatan pendapatan anggota masyarakat yang mengikuti program penanggulangan pengangguran di Desa Sumerta Kelod setelah mengikuti program tersebut.

2. Menurut Nata Wirawan (2002) menentukan uji nyata (uji t) statistik :

$$t_0 = \frac{\bar{d}}{Sd / \sqrt{n}}$$

Keterangan:

\bar{d} = Nilai rata-rata beda pendapatan/konsumsi pengamatan berpasangan

Sd = Simpangan baku beda pengamatan berpasangan

$$Sd = \sqrt{\frac{\sum (d_i - \bar{d})^2}{n - 1}} \quad \bar{d} = \frac{\sum d_i}{n}$$

d_i = Beda pengamatan pasangan yang ke-i

$d_f = v = (n - 1)$

Tabel t yang digunakan adalah uji satu arah sisi kanan dengan *level of signifikan* sebesar 5% dan derajat bebas n-1. Bila uji t lebih kecil dari t tabel maka H_0 diterima, artinya rata-rata karakteristik sebelum dan sesudah adanya program penanggulangan pengangguran adalah sama atau tidak ada perbedaan sebelum dan sesudah mengikuti program. Sebaliknya apabila H_0 ditolak berarti rata-rata karakteristik sesudah mengikuti program lebih besar dari pada sebelum mengikuti program. Dengan perkataan lain ada dampak positif program penanggulangan pengangguran Karang Taruna "Eka Taruna Bhakti" dalam peningkatan pendapatan masyarakat di Desa Sumerta Kelod.

Analisis Efektivitas Program Penanggulangan Pengangguran Karang Taruna "Eka Taruna Bhakti" Desa Sumerta Kelod Kecamatan Denpasar Timur Kota Denpasar

Sesuai dengan wawancara langsung yang dilakukan dengan 57 orang responden terhadap 4 variabel efektivitas program penanggulangan pengangguran di Desa Sumerta Kelod, diperoleh sebagai berikut.

1) Tingkat Ketepatan Sasaran

Sasaran dari program penanggulangan pengangguran ini adalah meningkatkan kesejahteraan dari warga Desa Sumerta Kelod serta membantu setiap warga Sumerta Kelod yang sudah memiliki usaha ataupun juga warga Desa Sumerta Kelod yang masih mencari pekerjaan untuk disalurkan ke perusahaan-perusahaan yang membutuhkan tenaga kerja.

Tabel 3 Persentase Jawaban Responden Mengenai Ketepatan Sasaran Program Penanggulangan Pengangguran Karang Taruna "Eka Taruna Bhakti" Desa Sumerta Kelod Kecamatan Denpasar Timur Kota Denpasar

No	Keterangan	Jumlah Responden (orang)	Persen
1	Tepat Sasaran	45	78,95
2	Tidak Tepat Sasaran	12	21,05
Total		57	100

Sumber : Data Primer, 2008 (data diolah)

Dalam Tabel 3 dapat dilihat bahwa sebanyak 45 responden atau sebesar 78,95 persen responden menyatakan program penanggulangan pengangguran yang dilaksanakan Karang Taruna "Eka Taruna Bhakti" di Desa Sumerta Kelod ini sudah tepat sasaran, sedangkan sebanyak 12 responden atau sebesar 21,05 persen responden menjawab program

ini belum atau tidak tepat sasaran.

2) Sosialisasi mengenai program penanggulangan pengangguran

Dari Tabel 4 dapat dilihat bahwa sebanyak 49 responden atau sebesar 85,97 persen dari keseluruhan responden mendapatkan sosialisasi dari petugas atau pengurus Karang Taruna mengenai pelaksanaan program, tujuan diselenggarakan program serta segala hal lainnya yang menyangkut program penanggulangan pengangguran tersebut. Sedangkan sebanyak 8 orang responden atau 14,03 persen lainnya menyatakan bahwa mereka tidak mendapatkan sosialisasi mengenai program dari petugas yang terkait.

Tabel 4 Persentase Jawaban Responden Mengenai Ada Tidaknya Sosialisasi dari Petugas Terkait Kepada Warga Desa Sumerta Kelod tentang Program Penanggulangan Pengangguran Karang Taruna "Eka Taruna Bhakti"

No	Jawaban responden mengenai ada tidaknya sosialisasi dari petugas	Jumlah Responden (orang)	Persen (%)
1	Ada	49	85,97
2	Tidak ada	8	14,03
Total		57	100

Sumber : Data Primer, 2008 (data diolah)

3) Pengetahuan responden mengenai tujuan program penanggulangan pengangguran

Dari Tabel 5 dapat dilihat bahwa sebanyak 40 responden atau sebesar 70,18 persen mengetahui tujuan dilaksanakan program penanggulangan pengangguran ini, sedangkan 17 orang atau 29,82 persen lainnya menyatakan bahwa mereka tidak mengetahui tujuan dilaksanakannya program penanggulangan pengangguran tersebut. Hal ini membuktikan bahwa sosialisasi yang dilakukan mengenai tujuan program penanggulangan pengangguran ini dapat dimengerti oleh masyarakat.

Tabel 5 Persentase Jawaban Responden Terkait Pengetahuan Responden Mengenai Tujuan Pelaksanaan Program Penanggulangan Pengangguran Karang Taruna "Eka Taruna Bhakti" Desa Sumerta Kelod

No	Pengetahuan Responden Mengenai Tujuan Dilaksanakannya Program	Jumlah Responden (orang)	Persen (%)
1	Tahu	40	70,18
2	Tidak Tahu	17	29,82
Total		57	100

Sumber : Data Primer, 2008 (data diolah)

4) Pemantauan dari petugas Karang Taruna

Pemantauan pada saat atau setelah berjalannya program perlu dilakukan, karena dengan adanya

pemantauan dari petugas maka akan dapat diketahui apakah tujuan yang diinginkan dari program ini telah dapat dicapai atau tidak.

Tabel 6 Persentase Jawaban Responden Mengenai Ada atau Tidaknya Pemantauan dari Petugas Mengenai Program Penanggulangan Pengangguran Karang Taruna "Eka Taruna Bhakti" Desa Sumerta Kelod

No	Ada atau Tidaknya Pemantauan Petugas	Jumlah Responden (orang)	Persen (%)
1	Ada	29	50,88
2	Tidak ada	28	49,12
Total		57	100

Sumber : Data Primer, 2008 (data diolah)

Dari Tabel 6 dapat dilihat bahwa 29 orang dari 57 orang responden atau sebesar 50,88 persen dari keseluruhan responden menyatakan bahwa dalam pelaksanaan program penanggulangan pengangguran ini terdapat pemantauan yang dilaksanakan oleh penyelenggara program yang dalam hal ini adalah pengurus dari Karang Taruna "Eka Taruna Bhakti". Sebanyak 28 orang responden lainnya atau sebesar 49,12 persen menyatakan bahwa tidak ada pemantauan dari petugas terkait program yang telah dilaksanakan.

Perhitungan Efektivitas Program Penanggulangan Pengangguran Karang Taruna "Eka Taruna Bhakti"

Seperti yang terlihat pada Tabel 7 secara keseluruhan yaitu dari ketepatan sasaran program, tingkat sosialisasi program, pengetahuan tentang tujuan program, serta ada atau tidaknya pemantauan dari petugas, dapat dikatakan cukup efektif. Hal ini karena dari rata-rata keseluruhan variabel diperoleh tingkat efektivitas program sebesar 71,49 persen.

Tabel 7 Perhitungan Efektivitas Program Penanggulangan Pengangguran Karang Taruna "Eka Taruna Bhakti" Desa Sumerta Kelod Kecamatan Denpasar Timur Kota Denpasar (dalam orang)

No	Variabel	Target	Realisasi	Persen (%)	Efektivitas Program
1	Ketepatan Sasaran	57	45	78,95	Cukup efektif
2	Tingkat Sosialisasi	57	49	85,97	Sangat efektif
3	Tujuan Program	57	40	70,18	Cukup efektif
4	Pemantauan	57	29	50,88	Tidak efektif
Total		228	163	-	
Rata-rata				71,49	Cukup efektif

Sumber : Data Primer, 2008 (data diolah)

Pada Tabel 7 dapat dilihat tingkat efektivitas program penanggulangan pengangguran Karang Taruna “Eka Taruna Bhakti” Desa Sumerta Kelod pada setiap variabel, dimana pada variabel ketepatan sasaran program dan tujuan program dikatakan cukup efektif, dan untuk variabel tingkat sosialisasi program penanggulangan pengangguran di Desa Sumerta Kelod dikatakan sangat efektif. Sedangkan untuk variabel pemantauan dari petugas atau pengurus karang taruna didapatkan hasil tidak efektif. Hal ini menunjukkan bahwa pemantauan yang dilakukan oleh petugas dari sejak awal program penanggulangan pengangguran ini dilaksanakan hingga dalam proses berjalannya program sampai saat ini masih kurang dilakukan.

Pada perencanaannya pemantauan oleh petugas seharusnya dilakukan setiap 3 bulan sekali. Akan tetapi kenyataannya dilapangan seperti yang dikatakan para responden, pemantauan memang dilaksanakan akan tetapi dalam periode yang tidak menentu. Pemantauan hanya dilakukan oleh petugas menjelang dilaksanakannya suatu kegiatan atau acara-acara tertentu saja, seperti misalnya pada saat akan diselenggarakan pameran, pelatihan-pelatihan, ataupun kegiatan-kegiatan lain yang diselenggarakan oleh yayasan-yayasan atau instansi tertentu yang melibatkan para peserta program penanggulangan pengangguran. Kurangnya pemantauan ini menyebabkan petugas menjadi kurang mengetahui permasalahan-permasalahan yang terjadi di lapangan secara cepat sehingga permasalahan yang ada kurang dapat secara cepat untuk ditanggulangi agar tidak mengganggu jalannya program.

Pendapatan Peserta Program Setelah Mengikuti Program Penanggulangan Pengangguran Karang Taruna “Eka Taruna Bhakti” Desa Sumerta Kelod

Setelah mengikuti program penanggulangan pengangguran yang diselenggarakan oleh Karang Taruna “Eka Taruna Bhakti”, sebagian besar pendapatan peserta program tersebut mengalami peningkatan. Peningkatan pendapatan ini terjadi karena setelah mengikuti program para peserta bisa lebih meningkatkan keterampilan yang dimiliki sehingga peserta dapat lebih mengembangkan usaha yang dimilikinya yang bisa mengakibatkan pendapatan yang diperoleh juga semakin meningkat.

Pada Tabel 8 dapat diketahui bahwa dari 57 orang responden, sebanyak 46 orang responden menyatakan bahwa setelah mereka mengikuti pro-

Tabel 8 Pendapatan Peserta Program Setelah Mengikuti Program Penanggulangan Pengangguran Karang Taruna “Eka Taruna Bhakti” Desa Sumerta Kelod

No	Pendapatan Peserta Program	Jumlah Responden (orang)	Persen (%)
1	Meningkat	46	80,70
2	Tetap	11	19,30
3	Menurun	-	-
Jumlah		57	100

Sumber : Data Primer, 2008 (data diolah)

gram penanggulangan pengangguran yang diselenggarakan oleh Karang Taruna “Eka Taruna Bhakti” Desa Sumerta Kelod maka pendapatan yang mereka peroleh menjadi lebih meningkat jika dibandingkan dengan sebelum mereka mengikuti program yang diselenggarakan tersebut. Sedangkan sebanyak 11 orang responden menyatakan bahwa pendapatan mereka setelah mengikuti program adalah tetap jika dibandingkan dengan sebelum mereka bergabung dalam program tersebut.

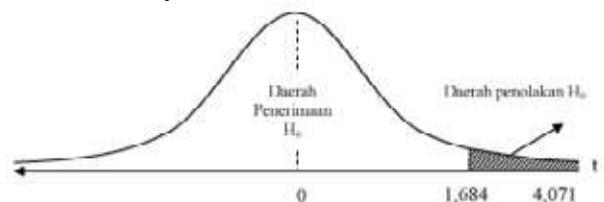
Secara statistik pengujian hipotesis dalam kajian ini dilakukan sebagai berikut:

$H_0: \mu_s = 0$, yang berarti tidak terdapat perbedaan yang signifikan atau peningkatan pendapatan peserta program penanggulangan pengangguran setelah mengikuti program.

$H_1: \mu_s > 0$ yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan atau peningkatan pendapatan peserta program penanggulangan pengangguran setelah mengikuti program .

Berdasarkan perhitungan diperoleh hasil t hitung = 4,071, sedangkan t tabel dengan tingkat kepercayaan 95 persen atau α 5 persen dan derajat bebas $n-1$ dan uji satu sisi diperoleh nilai t tabel = 1,684. Berdasarkan uji statistik beda rata-rata berpasangan diketahui bahwa nilai t hitung lebih besar dibandingkan nilai t tabel ($4,071 > 1,684$), sehingga hipotesis H_0 ditolak, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Gambar 1.

Gambar 1 Daerah Penerimaan dan Penolakan H_0 dengan Uji t



Oleh karena t hitung berada di daerah penolakan, ini berarti terdapat perbedaan yang

signifikan antara pendapatan peserta program sebelum mengikuti program penanggulangan pengangguran dengan pendapatan peserta program setelah mengikuti program penanggulangan pengangguran atau terjadi peningkatan pendapatan peserta setelah mengikuti program penanggulangan pengangguran Karang Taruna “Eka Taruna Bhakti” Desa Sumerta Kelod.

Simpulan dan Implementasi Kebijakan

- 1) Dilihat dari variabel ketepatan sasaran program dan variabel tujuan program penanggulangan pengangguran dapat dikatakan cukup efektif. Untuk variabel tingkat sosialisasi program diperoleh hasil sangat efektif. Sedangkan jika dilihat dari variabel pemantauan pelaksanaan program oleh dinas terkait diperoleh hasil tidak efektif. Hal ini disebabkan karena pemantauan oleh petugas yang seharusnya dilaksanakan tiap triwulan atau tiga bulan sekali tidak sesuai dengan kenyataan di lapangan. Pemantauan oleh petugas memang dilaksanakan, akan tetapi dalam jangka waktu atau periode yang tidak teratur.
- 2) Untuk tingkat pendapatan peserta program setelah mengikuti program penanggulangan pengangguran yang dilaksanakan oleh Karang Taruna “Eka Taruna Bhakti” di Desa Sumerta Kelod diperoleh hasil positif. Hal ini berarti pendapatan peserta program menjadi meningkat setelah mengikuti program penanggulangan pengangguran. Peningkatan pendapatan ini disebabkan oleh adanya peningkatan keterampilan dan keahlian yang dimiliki oleh para peserta setelah mendapatkan pelatihan-pelatihan sesuai dengan bidang usaha yang ditekuni. Selain itu adanya kemudahan dalam hal promosi juga didapatkan oleh para peserta program melalui pameran-pameran yang ada sehingga produk yang dihasilkan bisa lebih dikenal oleh masyarakat luas dan pemasaran produk menjadi lebih mudah. Hal ini tentu saja berdampak pada peningkatan pendapatan para peserta.

Implementasi logis yang bisa disarankan dalam penelitian ini demi keberlangsungan dan keberhasilan program penanggulangan pengangguran adalah::

- 1) Diperlukan adanya pemantauan secara berkala dan teratur oleh petugas terkait. Hal ini perlu dilakukan karena dengan adanya pemantauan

yang teratur maka segala permasalahan yang terjadi di lapangan akan dapat diketahui secara cepat sehingga permasalahan yang ada di lapangan tersebut dapat pula dipecahkan serta diatasi secara cepat agar tidak mengganggu pelaksanaan program di masa yang akan datang.

- 2) Sampai saat ini setelah 3 tahun berjalannya program penanggulangan pengangguran, dari pihak Karang Taruna “Eka Taruna Bhakti” belum dilakukan pemberian kredit bagi masyarakat yang mengikuti program penanggulangan pengangguran ini. Maka saran berikutnya yang dapat diberikan adalah perlu adanya kemudahan bagi para peserta program dalam memperoleh kredit. Dalam hal ini perlu adanya perhatian dan dukungan dari pemerintah dalam kemudahan pemberian kredit. Pemberian kredit ini diperlukan agar para peserta mampu untuk lebih mengembangkan usaha yang dibangunnya sehingga kesejahteraan masyarakat di Desa Sumerta Kelod bisa lebih ditingkatkan. Selain itu dalam pelaksanaan program penanggulangan pengangguran ini, banyak dilakukan kerjasama dengan instansi-instansi pemerintah maupun swasta. Kerjasama seperti ini perlu terus dilakukan dan perlu lebih ditingkatkan karena dengan adanya kerjasama dengan instansi-instansi lain dalam memberikan pendidikan dan pelatihan bagi para peserta program maka keterampilan dan keahlian dari para peserta program akan lebih meningkat.
- 3) Mengingat semakin sempitnya lapangan pekerjaan yang tersedia saat ini, apalagi di daerah perkotaan, maka dianjurkan dalam pelaksanaan program ini bagi warga masyarakat yang mengikuti program tersebut sebaiknya diarahkan agar warga masyarakat mampu untuk berwirausaha atau menciptakan lapangan pekerjaan sendiri sehingga keterampilan dan keahlian yang dimiliki oleh warga masyarakat dapat dimanfaatkan dengan baik. Selain itu perlu adanya kesadaran dari warga masyarakat untuk turut serta dalam pelaksanaan program penanggulangan pengangguran ini mengingat banyak manfaat yang akan bisa diperoleh dengan mengikuti program ini.

Daftar Pustaka

- Anonym. 1991. *Pengukuran Kemampuan Daerah Tingkat II Dalam Rangka Pelaksanaan Otonomi Nyata dan Bertanggung Jawab*. Jakarta : Litbang Depdagri
- Gie, The Liang. 1997. *Ensiklopedia Administrasi*. Jakarta : Gunung Agung.
- Gujarati, Damodar. 1999. *Ekonometrika Dasar*. Jakarta: Erlangga.
- Halim, Abdul. 2001. *Manajemen Keuangan Daerah*. Yogyakarta : UPP AMP YKPN
- Karang Taruna Eka Taruna Bhakti. 2007. Monografi Karang Taruna Eka Taruna Bhakti Desa Sumerta Kelod. Denpasar.
- Lison, Made. 2003. Efektivitas dan Pengaruh Program Penanggulangan Kemiskinan Terhadap Pemberdayaan Ekonomi Keluarga Pra Sejahtera di Kabupaten Badung. *Tesis* Mahasiswa Program Pasca Sarjana pada Fakultas Ekonomi Universitas Udayana, Denpasar.
- Manurung Romulus. 1996. *Dampak Kredit Bank Perkreditan Rakyat dalam Meningkatkan Perekonomian Pedesaan (studi kasus di wilayah Jawa Barat, Jawa Timur dan Bali)*. Jakarta : Jurnal Keuangan dan Moneter.
- Nanga, Muana. 2001. *Makro Ekonomi Teori, Masalah, dan Kebijakan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Subagyo, Ahmad Wito. 2000. *Efektivitas Program Penanggulangan Kemiskinan dalam Pemberdayaan Masyarakat Pedesaan*. Yogyakarta : UGM.
- Sukirno, Sadono. 2000. *Makroekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Yogi Aditama, I Gede. 2007. Efektivitas Pemberian Subsidi Langsung Tunai Kepada Masyarakat Miskin di Kelurahan Serangan Kecamatan Denpasar Selatan. *Skripsi* Mahasiswa Ilmu Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Udayana, Denpasar.

NI WAYAN BUDIANI, alumni jurusan Ilmu ekonomi Unud ini menamatkan studi S1-nya di FE Unud pada Desember 2007. Ia pernah menjabat sebagai bendahara dalam organisasi Himpunan Mahasiswa Jurusan periode 2005-2006. Keterlibatannya dalam organisasi Sekaha Teruna Teruni (Karang Taruna), membuatnya tertarik untuk mengangkat salah satu program kerja karang taruna, yaitu penanggulangan pengangguran, sebagai bahan penelitian untuk tugas akhir studynya di Unud.
Telp (+62)81805614456